

**HUBUNGAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
JAJAN PADA ANAK SD KELAS I DAN II DENGAN
PERILAKU JAJAN SEMBARANGAN DI SD
NEGERI COKROKUSUMAN
KECAMATAN JETIS
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh :

ADE NOVA YORIKA GUSANI

070201001

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA**

2011

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
JAJAN PADA ANAK SD KELAS I DAN II DENGAN
PERILAKU JAJAN SEMBARANGAN DI SD
NEGERI COKROKUSUMAN
KECAMATAN JETIS
YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

ADE NOVA YORIKA GUSANI

070201001



Telah Disetujui:

Pada Tanggal 20 Juli 2011

Pembimbing

Yuli Isnaeni, S.Kp.,M.Kep., Sp.Kom

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Segala puji hanya milik Allah SWT, dzat pemilik semesta alam. Rabb yang mengutus Rasulullah SAW sebagai pembawa petunjuk dan syariat agama kepada para umatnya. Aku bersaksi tiada Rabb yang patut disembah kecuali Allah SWT. Aku juga bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan-Nya dan selalu membawa pada kebaikan. Alhamdulillah, atas segala nikmat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “ Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jajan Pada Anak SD Kelas I dan II Dengan Perilaku Jajan Sembarangan di SD Negeri Cokrokusuman Kecamatan Jetis Yogyakarta”.

Dalam penyusunan skripsi, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Warsiti, S.Kp. M.Kep. Sp.Mat. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Ery Khusnal, MNS. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
3. Yuli Isnaeni, S.Kp., M. Kep., Sp.Kom. Selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dan meluangkan waktunya untuk membantu penyusunan Skripsi.
4. Sarwinanti, S.Kep.Ns., M.Kep selaku Dosen Penguji yang telah memberikan bimbingan guna tersusunnya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Staf pengajar yang telah memberikan bimbingan serta ilmunya.

6. Kepala sekolah SD Negeri Cokrokusuman Kecamatan Jetis Yogyakarta dan karyawan yang bersedia membantu pelaksanaan penyusunan skripsi.
7. Seluruh Staf Perpustakaan STIKes ‘Aisyiyah Yogyakarta yang telah membantu pelaksanaan penyusunan skripsi.
8. Keluarga yang telah memberikan dukungan, motivasi, baik secara moral serta material sehingga memperlancar tersusunnya Skripsi.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta. Terimakasih telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis sehingga tugas ini dapat terselesaikan, serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mohon kritik dan saran dari pembimbing dan semua pihak yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan Skripsi ini.



Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh

Yogyakarta, Juli 2011

Penulis

HUBUNGAN FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JAJAN PADA ANAK SD KELAS I DAN II DENGAN PERILAKU JAJAN SEMBARANGAN DI SD NEGERI COKROKUSUMAN KECAMATAN JETIS YOGYAKARTA¹

Ade Nova Yorika Gusani², Yuli Isnaeni³

INTISARI

Latar Belakang : Badan POM RI melakukan monitoring Jajanan Anak Sekolah (JAS) pada tahun 2006 dengan hasil dari monitoring tersebut yaitu bahwa Jajanan Anak Sekolah tidak memenuhi syarat terhadap satu parameter atau lebih dari parameter yang telah diujikan. Pada penelitian sebelumnya telah berhasil mendapatkan data seberapa besar anak sekolah yang telah jajan sembarangan dengan cara mengumpulkan data tempat yang dikunjungi anak sekolah untuk membeli makanan jajanan. Secara garis besar terlihat bahwa 92,5% atau 370 anak sekolah menyatakan bahwa mereka jajan di kantin sekolah.

Tujuan Penelitian : mengetahui hubungan faktor faktor yang mempengaruhi jajan pada anak SD kelas I dan II dengan perilaku jajan sembarangan di SD Negeri Cokrokusuman Kecamatan Jetis Yogyakarta.

Metode Penelitian : Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret 2011, menggunakan metode penelitian *deskriptif korelasi* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* sejumlah 40 responden. Uji analisa ini menggunakan uji korelasi *Kendall Tau* dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil Penelitian : Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu, pemberian uang saku, ketersediaan makanan dalam rumah dan social ekonomi dengan perilaku jajan sembarangan di SD Negeri Cokrokusuman. Pengetahuan ibu diperoleh nilai τ sebesar -0,136 dengan sig. 0,370, pada pemberian uang saku diperoleh nilai τ sebesar -0,171 dengan sig. 0,246, pada ketersediaan makanan dalam rumah diperoleh nilai τ sebesar -0,154 dengan sig. 0,305, pada social ekonomi diperoleh nilai τ sebesar -0,063 dengan sig. 0,651.

Saran : Bagi orang tua diharapkan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sehingga dapat mempengaruhi dalam memberikan asupan yang baik bagi anaknya.

Kata Kunci : Faktor yang mempengaruhi jajan pada anak SD, Perilaku jajan sembarangan

Daftar Pustaka: 62 halaman, 2 gambar, 9 tabel, 13 lampiran.

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Prodi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION FACTORS WHICH INFLUENCE OF GETTING
SNACK FOR ELEMENTARY SCHOOL GRADE I AND GRADE II
TOWARD CARELESSLY BEHAVIOR OF GETTING SNACK
IN SD NEGERI COKROKUSUMAN KECAMATAN JETIS
YOGYAKARTA**

Ade Nova Yorika Gusani², Yuli Isnaeni³

ABSTRACT

Background: In 2006, POM RI had controlled the snack for kids (JAS), the results of it had known that JAS is not suitable or egibility toward one parameter or more from the parameter have been tested, the awareness of the people to keep the JAS safety should be attempted continuously. Thus, it can be achieved with good result. The result can be viewed from the participation between government and society in handling a JAS cases such as join with integrated food safety program (program keamanan pangan terpadu) which involves the other institution such as Depdiknas, Depkes, Depdag, Badan Ketahanan Pangan, POM RI, etc. In the last research had been obtained some data about elementary students who were not safety in getting snack in their school. The research has been achieved by collecting data in their school. Therefore, the result shown that 92,5% or 370 students bought snacks in school canteen.

Research Purpose: This research has purpose to know about the correlation of the factors which influence getting snack for elementary school grade I and grade II toward careless behaviour of getting snack in SD Negeri Cokrokusuman Kecamatan Jetis Yogyakarta.

Research Method: Collecting data in this research was held on march 2011 by using Descriptive Correlation Method through time approach of the *Cross Sectional*. To get sample in this research is using *Sampling Jenuh* method as much 40 respondents. The analysis testing in this research is using correlation test of *Kendall Tau* by standart significant 5% based on data analysis result and testing hypothesis.

Result of the Research: The analysis above shows there is not significant correlation among mother knowledge, availability of food in the house, giving pocket money, and economic social toward students carelessly behavior in getting snack in SD Negeri Cokrokusuman. The conclusion of this research is seen such as; mother knowledge is getting value τ as much -0,136 by sig. 0,370, in giving a pocket money is getting value τ as much -0,171 by sig. 0,246, on food availability in the house is getting value τ -0,154 by sig. 0,305, in economic social is getting value τ -0,063 by sig. 0,651.

Suggestion: The suggestion of this research is expected for parents to increase their knowledge about nutrient. therefore it can influence to give a good intake for their children.

Key Word : the factors which influence elementary students in getting snack, carelessly behavior in getting snack.

Bibliography : 62 page, 2 picture, 9 table, 13 attachment

¹Title of the thesis

²Nursing students of School of Nursing 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

³Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor utama untuk melaksanakan pembangunan nasional. Gizi yang baik akan menghasilkan SDM yang berkualitas yang tangguh serta produktif. Perbaikan gizi diperlukan pada seluruh siklus kehidupan dimulai dari masa kehamilan, bayi, dan anak balita, pra sekolah, anak Sekolah Dasar (SD), remaja, dewasa, dan usia lanjut. Dari seluruh siklus kehidupan, program perbaikan gizi pada ibu hamil, bayi dan balita relatif cukup memadai. Sementara program perbaikan gizi pada anak Sekolah Dasar, remaja, dan usia lanjut masih banyak dilakukan. Perbaikan gizi anak Sekolah Dasar (SD) merupakan langkah strategis karena dampak secara langsung berkaitan dengan SDM yang berkualitas. Perbaikan gizi pada anak SD memang sangat penting mengingat jumlah anak Sekolah Dasar (SD) yang cukup besar yaitu sekitar 15 % dari total penduduk.

Anak SD yang sedang mengalami tumbuh kembang yang pesat sehingga memerlukan pemenuhan kebutuhan gizi yang tepat agar agar menjadi remaja dan dewasa yang produktif. Di samping itu anak SD dapat dijadikan sebagai media pembawa perubahan (*Agent of Change*) bagi pembentukan perilaku gizi bagi diri sendiri dan keluarganya. Dari beberapa penelitian diketahui bahwa sebagian anak SD masih mengalami masalah gizi yang cukup serius. Hasil dari kegiatan Tinggi Badan Anak Baru Masuk Sekolah (TBABS) pada tahun 1998 menunjukkan bahwa 37,8% anak SD yang baru masuk sekolah menderita Kurang Energi Protein (KEP). Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) ditandai dengan adanya pembesaran gondok yang masih diderita oleh 11,1% pada anak SD tahun 2002, dan hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 1995 menunjukkan 47,3% anak usia sekolah menderita Anemia Gizi (Depkes RI). Kondisi gizi pada anak SD di Indonesia rata rata lebih buruk dibandingkan dengan gizi anak dunia. Sebelum krisis ekonomi menerpa Indonesia pada tahun 1998 terdapat 0,5 juta anak (37%) dari 23 juta anak yang diketahui mengalami berat badan kurang dan menderita kekurangan mikronutrien seperti zat besi, seng, dan vitamin A. Jumlah kematian anak per tahun akibat kekurangan gizi

mencapai 147 ribu jiwa, dan yang bertahan di perkirakan mengalami penurunan kecerdasan (IQ) hingga 10% (Stephen, 2005).

Selain itu, dari Badan POM RI melakukan monitoring Jajanan Anak Sekolah (JAS) dan pada tahun 2006 pelaksanaannya menggunakan kerangka sampling acak secara representatif. Survei dilaksanakan di beberapa sekolah dasar hampir di seluruh ibukota provinsi di Indonesia oleh 26 Balai Besar / Balai POM RI. Kegiatan ini dikoordinasikan oleh Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi Produk Pangan, Deputi III Badan POM RI (Badan POM RI). Kemudian hasil dari monitoring tersebut yaitu bahwa Jajanan Anak Sekolah (JAS) tidak memenuhi syarat terhadap satu parameter atau lebih dari parameter yang telah diujikan. Kesadaran tersebut dari berbagai pihak dalam meningkatkan keamanan pangan jajanan harus diupayakan secara trus menerus agar yang dicapai dapat maksimal, maka dapat dilihat dan peran serta pemerintah dalam menangani kasus jajan pada anak sekolah yaitu antara lain dengan bekerjasama dengan program keamanan pangan terpadu JAS yang melibatkan sektor antara lain Depdiknas, Depkes, Depdag, Badan Ketahanan Pangan, Badan POM RI, beserta jajaran masing masing. Kemudian menyediakan perangkat pelaksanaan peraturan dan pengawasan Bahan Tambang Pangan (BTP), higienis, dan sanitasiserta pelarangan penggunaan bahan berbahaya pada pangan perlu ditingkatkan dan disosialisasikan kepada masyarakat, mengadakan program promosi keamanan pangan jajanan ke sekolah, kegiatan monitoring JAS secara terencana dan terus menerus perlu ditingkatkan dengan mencakup daerah yang lebih luas di Indonesia, melakukan penelitian terhadap guru, orang tua, penjual pangan, siswa. dan yang terakhir adalah pemberian informasi terhadap kiat kiat memilih jajanan yang aman (warna, tekstur, lokasi jajanan).

Untuk mendapatkan survey tentang frekuensi perilaku jajan sembarangan pada anak sekolah dapat dilihat dari penelitian sebelumnya. Peneliti sebelumnya telah berhasil mendapatkan data seberapa besar anak sekolah yang telah jajan sembarangan dengan cara mengumpulkan data tempat yang dikunjungi anak sekolah untuk membeli makanan jajanan. Secara garis besar terlihat bahwa 92,5% atau 370 anak sekolah menyatakan bahwa mereka jajan di kantin sekolah. Selain kantin sekolah sekitar 33% membeli makanan jajanan pada makanan jajanan di luar pagar sekolah, dan 21% membeli makanan jajanan di dalam pagar

sekolah. Temuan ini ini menarik untuk diketahui dan untuk menjadi perhatian lebih lanjut karena ternyata jajanan non-kantin yang di jual di dalam pagar sekolah artinya di asumsikan bahwa penjualannya lebih terawasi tetapi tidak semenarik jajanan yang dijual di luar pagar sekolah.

Salah satu faktor dari data diatas adalah kurang minatnya anak anak umur 6-12 tahun menjauhi makanan makanan yang mengandung zat zat yang diperlukan oleh tubuh mereka. Anak anak memiliki kegemaran untuk mengkonsumsi jenis makanan secara berlebihan. Dalam keseharian mereka, banyak dijumpai dan selalu di kelilingi penjual makanan jajanan yang dapat mempengaruhi dan mendorong mereka untuk membeli dan mencoba. Dampak yang akan dapat terjadi yaitu menjadi suatu kebiasaan yang wajar bagi mereka untuk mencoba. Pengaruh tersebut berasal dari berbagai pihak yaitu dari keluarga yang selalu membiasakan anak anaknya mencoba jajan makanan di luar, pergaulan teman sekolah, ataupun promosi dan iklan yang menarik.

Berdasarkan dari banyak penelitian, makanan jajanan banyak mengandung bahan makanan tambahan yang membahayakan bagi kesehatan anak anak dan mempengaruhi tumbuh kembang mereka. Badan POM telah mengungkapkan tentang bahan kimia yang berbahaya seperti formalin, bahan pewarna tekstil dalam makanan jajanan tersebut. Makanan yang mengandung bahan inilah yang menyebabkan berbagai penyakit seperti kanker dan tumor. Selain itu dapat mempengaruhi fungsi otak dan termasuk gangguan perilaku pada anak anak meliputi gangguan tidur, gangguan konsentrasi, gangguan emosi, gangguan bicara, hiperaktif, hingga mencapai gejala Autism (Judarwanto, 2006).

Dari Badan POM RI telah memberikan wacana yang sangat penting bagi peran penjual makanan yaitu penjual hanya boleh menggunakan BTP yang diijinkan dan tidak melebihi batas maksimum yang dipersyaratkan serta tidak diperbolehkan menggunakan pewarna ataupun bahan berbahaya yang memang dilarang dalam penggunaannya pada pangan diharuskan menjaga dalam pengolahan makanan yang baik serta memperhatikan persyaratan higiene dan sanitasi.

Faktor yang mempengaruhi gizi tersebut seperti kebiasaan makan yang menjadi kebiasaan mereka untuk jajan. Makanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan dan gizi akan mengancam kesehatan anak. Nafsu makan anak yang

berkurang dan jika berlangsung lama akan berpengaruh pada kesehatan gizi (Susanto,2003 dalam Yulianingsih, 2009). Peran orang tua sangat diperlukan karena berperan dalam memberikan pengetahuan dasar kepada anak-anak mengenai dampak negatif atau akibat yang timbul apabila jajan sembarangan di tempat. Orang tua sebaiknya membekali anak-anaknya untuk membiasakan makan makanan yang di rumah yang telah aman untuk dikonsumsi ketika mereka akan berangkat sekolah (Badan POM RI). Sebaiknya uang saku tidak diberikan terlalu berlebihan karena dapat memacu mereka untuk mencoba membeli sesuatu yang harusnya tidak dibutuhkan oleh mereka.

Solihin (2005, dalam Yulianingsih, 2009) menyebutkan bahwa Pengetahuan gizi sangat berpengaruh pada pemilihan makanan jajanan. Pengetahuan dapat diperoleh secara internal maupun eksternal. Pengetahuan secara internal yaitu berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup, sedangkan pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain sehingga pengetahuan anak tentang gizi bertambah.

Menurut Madrie (1981, dalam Devi, 2004) menyebutkan bahwa Pengembangan anak sangat dipengaruhi oleh ibu baik secara positif maupun negatif. Interaksi ibu sangat berpengaruh secara langsung terhadap anak. Peran ibu sebagai pemberi makan anak cukup menentukan kesukaan atau kebiasaan makan anak. Sedangkan Sanjur (1982, dalam Devi, 2004) mengemukakan bahwa sikap orang tua yang paling berpengaruh terhadap ibunya. Makanan yang tidak disukai ibu juga tidak disukai oleh anaknya. Dari penelitian yang dilakukan, Pengetahuan ibu tentang gizi dengan perilaku jajan anak sekolah dasar menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.

Untuk mengurangi paparan anak sekolah terhadap makanan jajanan yang tidak sehat seperti yang dikemukakan diatas, perlu dilakukan usaha promosi keamanan pangan yang baik dari pihak sekolah. Dengan program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dengan melakukan intervensi program pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan dan pelayanan gizi. Adanya upaya pemberian makanan siang yang dilakukan di lingkungan sekolah untuk mencegah agar anak-anak tidak sembarangan jajan.

Sebagaimana yang telah ketahu dalam QS. Al Maidah ayat 3: “ Diharamkan bagi kamu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang

disembelih atas nama selain Allah yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus untuk (mengalahkan) agamamu sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku dan telah Ku ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Di dalam ayat Al Quran yang berbunyi pada kalimat diatas dapat kita pahami dan jelas benar bahwa suatu makanan yang masuk ke dalam perut kita sudah ditetapkan dan diatur dalam Al Quran yaitu makanan yang masuk adalah makanan yang baik dan mendapatkan kualitas yang baik pula terutama bagi kesehatan tubuh kita. Dengan makanan yang berkualitas dan baik, kita sebagai orang muslim dapat lebih paham untuk menyempurnakan agamanya dengan cara mematuhi aturan dan menjauhi semua larangan dari Allah SWT. Ayat ini sedikit menggambarkan tentang perilaku pada anak yang mempunyai kebiasaan makan sebagai salah satu kegemaran mereka. Bahkan makanan yang benar benar disukai dan merasa terpancing untuk mencoba sesuatu hal yang baru. Makanan itulah yang sering kita takutkan apakah ada kandungan bahan lain yang seharusnya tidak dimasukkan kedalam makanan tersebut. Itu yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan tubuh anak terutama gizi yang buruk karena kandungan makanan.

Dapat dilihat dalam keseriusan masalah jumlah penderita gizi buruk selama 10 tahun terakhir stagnan tanpa ada penurunan yang berarti. Di bidang pendidikan 9,2 juta anak usia sekolah telah putus sekolah akibat adanya gizi yang buruk (2006, Khomsan).

Berbagai upaya perbaikan gizi pada anak SD berdaya guna secara optimal yang melibatkan pihak terkait seperti kepala sekolah, guru, orang tua, murid, keluarga potensial di masyarakat. Ketidakberdayaan anak bukan hanya sebatas pada kemampuan menentukan pilihan yaitu kekurangan informasi, dan tidak adanya kemampuan menolak ajakan yang memberikan dampak negatif untuk kedepannya. Lemahnya pengetahuan dan kondisi sosial ekonomi yang menjadi

salah satu faktor untuk menentukan pilihan makanan sehari-hari mereka. Upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia memang harus dilakukan sejak dini, sistematis dan berkesinambungan. Tumbuh kembang usia anak sekolah yang optimal tergantung pada pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik dan benar.

Dari adanya kasus yang mempengaruhi jajan tersebut, masalah yang langsung dihadapi oleh petugas kesehatan atau perawat adalah bagaimana menangani orang sakit. Kesakitan yang berasal dari makanan tidak tampak dengan segera seperti diare pada gejala utamanya, kesakitan yang lain mungkin memiliki gejala yang berbeda. Petugas kesehatan atau perawat dapat melakukan intervensi untuk menurunkan insiden melalui program pendidikan kesehatan makanan. Kasus penyakit diare misalnya telah memicu petugas kesehatan untuk memikirkan apakah makanan sudah disiapkan dengan benar. Kejadian beberapa kasus penyakit seperti di atas, merupakan suatu kesempatan untuk menyampaikan pesan pendidikan pada seluruh masyarakat.

Penelitian dilakukan di sekolah dasar atau SD Cokrokusuman ini dikarenakan adanya anak-anak pada usia dini yang masih sangat bergantung kepada orang tua. Dalam hal ini anak-anak merupakan sasaran strategis dari peningkatan gizi. Anak-anak diberi pengetahuan tentang pemenuhan gizi bagi dirinya yaitu manfaat bagi tubuhnya sendiri. SD Cokrokusuman merupakan sekolah dasar negeri yang cukup strategis untuk keluar masuknya pedagang atau penjual makanan di luar sekolah. Sekolah ini mempunyai karakteristik dan keunikan tersendiri tentang adanya perilaku jajan pada anak sekolah. Tidak beda dari sekolah lain yang mempunyai aktivitas jajan sembarangan di luar sekolah. Hanya sekolah terletak dalam kota pada daerah yang masuk dalam daerah kampung. Murid SD Cokrokusuman sebagian besar tinggal pada kampung tersebut. Jadi tidak mengherankan kalau pada anak-anak tidak segan pulang untuk meminta uang saku ketika di rumah tidak menyediakan makanan atau kurangnya variasi yang tidak disukai anak. Sekolah SD Cokrokusuman khususnya untuk kelas I didapatkan data dengan murid berjumlah 17 siswa, dan untuk kelas II didapatkan data dengan murid berjumlah 23 siswa.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut : “ Adakah Hubungan Faktor Faktor yang Mempengaruhi Jajan pada Anak SD kelas I dan II dengan Perilaku Jajan Sembarangan di SD Negeri Cokrokusuman Kecamatan Jetis Yogyakarta ?”

C. Tujuan Penelitian

1.) Tujuan Umum

Diketahui Hubungan faktor faktor yang mempengaruhi jajan pada anak SD kelas I dan II dengan perilaku jajan sembarangan di SD Negeri Cokrokusuman Kecamatan Jetis Yogyakarta.

2.) Tujuan Khusus

- a. Diketahui Hubungan faktor faktor yang mempengaruhi jajan pada anak SD kelas I dan II, yang terdiri dari pengetahuan ibu, pemberian uang saku, ketersediaan makanan dalam rumah, dan sosial ekonomi.
- b. Diketahui perilaku jajan sembarangan di SD Negeri Cokrokusuman di Kecamatan Jetis Yogyakarta.



Aisyiah
YOGYAKARTA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu faktor faktor yang mempengaruhi jajan pada anak SD kelas I dan II dan perilaku jajan sembarangan di SD Negeri Cokrokusuman.

Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu menggunakan metode *cross sectional*, yaitu peneliti melakukan pendekatan, observasi dan pengumpulan data yang dilakukan secara bersamaan.

B. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (Independent)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor faktor yang mempengaruhi jajan pada anak SD kelas I dan II di SD Negeri Cokrokusuman Kecamatan Jetis Yogyakarta yang terdiri dari pengetahuan ibu, uang saku, ketersediaan makanan di rumah, dan sosial ekonomi.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku jajan sembarangan di SD Negeri Cokrokusuman Kecamatan Jetis Yogyakarta.

3. Variabel Pengganggu

a. Pengaruh iklan

Pengaruh iklan di dalam televisi ini tidak dapat dikendalikan karena anak anak tidak dapat dijauhkan dari aktivitas sehari hari mereka.

b. Pengaruh teman dekat

Kebiasaan jajan juga tidak dapat dikendalikan karena responden sedang dalam masa interaktif terhadap orang lain dan bergaul dengan seusianya.



C. Definisi Operasional

1. Faktor faktor yang mempengaruhi adalah suatu bentuk alat uji dari banyaknya variabel dimana untuk mengamati dan menganalisis suatu fenomena dalam suatu pola yang meliputi pengetahuan ibu, uang saku, ketersediaan makanan di rumah, dan sosial ekonomi.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar kuesioner yang akan dibagikan kepada responden. Yang akan diisi kemudian dikembalikan kepada peneliti untuk diukur menggunakan skala ordinal bertingkat dengan kriteria :

- a. Tidak baik (< 40% jawaban benar)
- b. Kurang baik (40-55% jawaban benar)

- c. Cukup baik (56-75% jawaban benar)
 - d. Baik (> 75% jawaban benar)
2. Perilaku jajan sembarangan adalah perilaku konsumsi makan yang dipengaruhi oleh wawasan atau cara pandang. Yang meliputi kapan jajan dalam satu hari, dimana anak-anak sering jajan, apa yang dibeli, bagaimana kebiasaan. Dapat diukur dengan mengajukan daftar pertanyaan dalam bentuk test dengan memberi tanda cek (√) pada jawaban ya dan tidak. Nilai 1 apabila jawaban ya dan nilai 0 apabila jawaban tidak. Perilaku jajan sembarangan pada murid sekolah dasar dapat diisi oleh ibu yang paham dengan kebiasaan anaknya dapat dikelompokkan menjadi 4 skala ordinal bertingkat :
- a. Perilaku tidak baik : < 40% jawaban benar
 - b. Perilaku kurang baik : 40-55% jawaban benar
 - c. Perilaku cukup baik : 51-75% jawaban benar
 - d. Perilaku baik : > 75% jawaban benar

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah para ibu yang mempunyai anak sekolah khususnya kelas I dan II sebagai Murid sekolah dasar SD Cokrokusuman Kecamatan Jetis, dengan di dapatkan data dari SD tersebut yang berjumlah 40 responden, dari siswa kelas I dengan 17 siswa dan kelas II dengan 23 siswa.

2. Sampel penelitian

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan sampling jenuh yaitu semua subyek penelitian diambil menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2002). Metode yang digunakan adalah *teknik Non Probability* dengan total sampling atau sampel jenuh yaitu dengan cara mengambil semua anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian (Hidayat, 2007).

Sampel dalam penelitian ini adalah para ibu yang mempunyai anak sekolah kelas I dan II yang berada di Sekolah Dasar (SD) yang nanti akan

mengisi lembar jawaban yang telah dibagikan oleh peneliti dengan jumlah 40 responden.

E. Alat dan Metoda Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Alat pengambilan data pada penelitian ini berupa lembar kuesioner yaitu 14 pernyataan tentang faktor faktor yang mempengaruhi jajan dan 10 pertanyaan tentang perilaku jajan sembarangan dengan menggunakan instrument check list untuk observasi yaitu agar observasi itu terarah dan dapat memperoleh data yang benar benar diperlukan yang mencakup hal yang diobservasi atau diselidiki (Notoatmodjo, 2005).

2. Metoda Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi berupa check list yang dibagikan kepada responden yang kemudian saat pengisian lembar kuesioner kemudian lembar observasi yang telah diisi dikembalikan kepada peneliti. Selanjut check list diberi nilai.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum check list yang digunakan untuk menuntun observasi maka check list yang dilakukan adalah uji validitas dan reliabilitas yaitu terlebih dahulu instrument yang digunakan benar benar telah memenuhi persyaratan untuk digunakan sebagai alat ukur data (Notoatmodjo, 2005). Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan di Sekolah Dasar Jetis Pasiraman I Kota Yogyakarta yang mempunyai permasalahan yang sama dengan kasus jajan sembarangan dan perilaku anak SD kelas I dan II.

1. Uji validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang dikaitkan (Arikunto, 2003). Uji validitas penelitian ini menggunakan analisis butir yang selanjutnya digunakan pada rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 2002).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Ket:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

$\sum XY$ = Produk dari x kali y

$\sum X$ = Skor masing-masing pernyataan

$\sum Y$ = Skor total

N = banyaknya responden

Hasil dari uji validitas dapat dikatakan valid apabila nilai lebih besar dari tabel r yaitu dengan nilai 0,2126. Uji validitas pada variabel bebas telah didapatkan dalam 14 item dengan 3 item yang gugur, yaitu pada f2 dengan nilai 0,611, f5 dengan nilai 0,037, dan f6 dengan nilai 0,192. Kemudian pada variabel terikat telah didapatkan dalam 10 item dan gugur pada p5 dengan nilai 0,073. Uji validitas ini dapat dikatakan uji validitas subyektif karena uji validitas ini adalah jenis validitas yang kriteria sepenuhnya ditentukan berdasarkan pertimbangan peneliti baik pertimbangan nalar maupun keilmuan (Setiadi,2007). Uji validitas diatas masih dapat dikatakan instrumen yang baik karena adanya pertimbangan peneliti dengan merubah kata dan menambahkan kata pada instrumen.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas dengan pengujian *internal consistncy*, yaitu menguji cobakan instrumen sekali kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu yang selanjutnya digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen (Sugiyono, 2002).

Adapun teknik analisa yang digunakan adalah rumus Spearman Brown karena skore digunakan dalam instrument tersebut menghasilkan dikotomi (1 dan 0). Setelah mencari indeks reliabilitas dengan rumus Spearman Brown, mengkonsultasikan harga indeks reliabilitas instrumen (r_i) dengan tabel r product moment pada taraf kesalahan 5%. Dari hasil uji reliabilitas didapatkan dalm variabel bebas dengan 14 item denga nilai 0,748 dalam

hitungan Cronbach's Alpha. Kemudian dalam variabel terikat pada 10 item dengan nilai 0,683 dalam hitungan Cronbach's Alpha.

G. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Metode mengolah data

Data yang telah dikumpulkan dan diolah sesuai dengan langkah pengolahan data penelitian. Langkah penelitian dalam peneliti:

a. *Editing*

Dilakukan pemeriksaan data hasil jawaban dari pertanyaan yang telah diperoleh antara lain kesesuaian jawaban, kelengkapan pengisian serta konsistensi jawaban.

b. *Coding*

Memberikan kode atau symbol untuk memudahkan pengolahan data kegiatan berupa nilai 1 untuk jawaban yang benar, nilai 0 untuk jawaban salah, dan jawaban ya dengan nilai 1, jawaban tidak dengan nilai 0.

c. *Tabulating*

Data yang disusun dalam bentuk tabel kemudian dianalisis yaitu proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca.

2. Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis univariate yaitu analisis yang hanya menggunakan disrtibusi dan presentasi (Notoatmodjo, 2002).

$$\text{Rumus presentase skore} = \frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Jumlah item}} \times 100\%$$

Untuk menentukan adanya korelasi kedua variabel dengan menggunakan *analisis bivariate*. Analisis bivariate adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan. Teknik analisa data menggunakan korelasi *Kendal tau* yaitu mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel. Rumus dasar yang digunakan adalah

$$\rightarrow T = \frac{A - B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

Keterangan :

T : Koefisien korelasi kendal tau yang besarnya $(-1 < 0 < 1)$

A : jumlah ranking atas

B : jumlah ranking bawah

N : jumlah anggota sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Waktu, Karakteristik Responden dan Data Penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Cokrokusuman yang merupakan sekolah dasar negeri yang beralamat di Jetis, Yogyakarta. Lokasi SD Negeri Cokrokusuman ini berada ditengah perkotaan. SD Negeri Cokrokusuman mempunyai tenaga pendidik yang terbaik dan menyediakan sarana dan fasilitas yang memadai. Sarana dan fasilitas tersebut antara lain: sarana ibadah, sarana olahraga, UKS, dll.

2. Deskripsi waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober 2010 sampai bulan April 2011. Penelitian ini dilakukan terhadap orang tua/ wali murid SD kelas I dan II sebagai responden dalam penelitian.

3. Karakteristik responden penelitian

a. Karakteristik responden berdasarkan agama

Karakteristik responden berdasarkan agama responden dapat dilihat selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 4.1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Agama
di SD Negeri Cokrokusuman

Agama	Frekuensi	Persentase
Islam	35	87,5%
Katolik	2	5,0%
Kristen	3	7,5%
Total	40	100%

Sumber: Data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.1 responden terbanyak yaitu responden yang beragama Islam yaitu sebanyak 35 orang (87,5%), sedangkan responden yang beragama Katolik yaitu sebanyak 2 orang (5,0%), dan responden yang beragama Kristen yaitu sebanyak 3 orang (7,5%).

b. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua responden dapat dilihat selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 4.2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua
di SD Negeri Cokrokusuman

Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	Persentase
Buruh	2	5,0%
Dosen	1	2,5%
Ibu rumah tangga	18	45,0%
Mahasiswa	2	5,0%
Pedagang	1	2,5%
PNS	3	7,5%
Supir	1	2,5%
Swasta	3	7,5%
Tidak Bekerja	5	12,5%
Wiraswasta	4	10,0%
Total	40	100%

Sumber: Data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.2 responden terbanyak yaitu responden yang pekerjaan orang tuanya adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 18 orang (45,0%), sedangkan responden yang terendah yaitu responden yang pekerjaan orang tuanya adalah dosen, pedagang, dan supir yaitu masing-masing sebanyak 1 orang (2,5%).

c. Karakteristik responden berdasarkan kelas

Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah kelas responden. Karakteristik responden berdasarkan kelas responden dapat dilihat selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 4.3.

Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas di SD Negeri Cokrokusuman

Kelas	Frekuensi	Persentase
Kelas 1	17	42,5%
Kelas 2	23	57,5%
Total	40	100%

Sumber: Data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.3 responden terbanyak yaitu responden yang berada di kelas 2 yaitu sebanyak 23 orang (57,5%), sedangkan responden yang berada di kelas 1 yaitu sebanyak 17 orang (42,5%).

4. Analisa data

a. Analisa Univariat

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk menganalisis data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jajan pada anak SD kelas I dan II yang meliputi pengetahuan ibu, pemberian uang saku, ketersediaan makanan dalam rumah, sosial ekonomi, dan perilaku jajan sembarangan.

1) Karakteristik responden menurut pengetahuan ibu

Tabel 4.4.

Karakteristik responden menurut pengetahuan ibu di SD Negeri Cokrokusuman



No.	Kategori Pengetahuan ibu	Frekuensi	Presentasi relatif
1.	Cukup baik	8	20,0%
2.	Baik	32	80,0%
	Total	40	100%

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan ibu dalam kategori baik yaitu 32 responden (80,0%), sedangkan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan ibu dalam kategori cukup baik yaitu 8 responden (20,0%).

2) Karakteristik responden menurut pemberian uang saku

Tabel 4.5.

Karakteristik responden menurut pemberian uang saku di SD Negeri Cokrokusuman

No.	Kategori Pemberian uang saku	Frekuensi	Presentasi relatif
1.	Tidak baik	11	27,5%
2.	Kurang baik	25	62,5%
3.	Baik	4	10,0%
	Total	40	100%

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki pemberian uang saku dalam kategori kurang baik yaitu 25 responden (62,5%), sedangkan sebagian kecil responden memiliki pemberian uang saku dalam kategori baik yaitu 4 responden (10,0%).

3) Karakteristik responden menurut ketersediaan makanan dalam rumah

Tabel 4.6.

Karakteristik responden menurut ketersediaan makanan dalam rumah di SD Negeri Cokrokusuman



No.	Kategori Ketersediaan makanan dalam rumah	Frekuensi	Presentasi relatif
1.	Tidak baik	2	2,5%
2.	Kurang baik	34	85,0%
3.	Cukup baik	5	12,5%
	Total	40	100%

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki ketersediaan makanan dalam rumah dalam kategori kurang baik yaitu 34 responden (85,0%), sedangkan sebagian kecil responden memiliki ketersediaan makanan dalam rumah dalam kategori tidak baik yaitu 2 responden (2,5%).

4) Karakteristik responden menurut sosial ekonomi

Tabel 4.7.
Karakteristik responden menurut sosial ekonomi
di SD Negeri Cokrokusuman


No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi relatif
	Sosial ekonomi		
1.	Tidak baik	17	42,5%
2.	Kurang baik	10	25,0%
3.	Cukup baik	8	20,0%
4.	Baik	5	12,5%
	Total	40	100%

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki social ekonomi dalam kategori tidak baik yaitu 17 responden (42,5%), sedangkan sebagian kecil responden memiliki social ekonomi dalam kategori baik yaitu 5 responden (12,5%).

5) Kategori responden menurut perilaku jajan sembarangan pada anak SD Cokrokusuman

Tabel 4.8.
Kategori perilaku jajan sembarangan
di SD Negeri Cokrokusuman



No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi relatif
1.	Tidak baik	3	7,5%
2.	Kurang baik	7	17,5%
3.	Cukup baik	26	65,0%
4.	Baik	4	10,0%
	Total	40	100%

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui sebagian besar responden perilaku jajan sembarangan dalam kategori cukup baik yaitu 26 responden (65,0%), sedangkan sebagian kecil responden perilaku jajan sembarangan dalam kategori tidak baik yaitu sebanyak 3 responden (7,5%).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang diduga berhubungan. Analisis bivariat yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *Kendall Tau*.

Tabel 4.9.

Distribusi factor-faktor yang mempengaruhi jajan pada anak SD dengan perilaku jajan sembarangan di SD Negeri Cokrokusuman

		Perilaku jajan sembarangan				Total	τ	<i>p</i> value
		Tdk baik	Kurang baik	Cukup baik	Baik			
Pengetahuan ibu	Cukup baik	0 0.0%	1 2.5%	6 15.0%	1 2.5%	8 20.0%	-0.136	0.370
	Baik	3 7.5%	6 15.0%	20 50.0%	3 7.5%	32 80.0%		
Pemberian uang saku	Tdk baik	0 0.0%	2 5.0%	8 20.0%	1 2.5%	11 27.5%	-0.171	0.246
	Kurang baik	1 2.5%	5 12.5%	16 40.0%	3 7.5%	25 62.5%		
		2 5.0%	0 0.0%	2 5.0%	0 0.0%	4 10.0%		
	Baik	1 2.5%	0 0.0%	0 0.0%	0 0.0%	1 2.5%		
Ketersediaan makanan dalam rumah	Tdk baik	1 2.5%	0 0.0%	0 0.0%	0 0.0%	1 2.5%	-0.154	0.305
		5 12.5%	24 60.0%	4 10.0%	34 85.0%			
	Kurang baik	1 2.5%	2 5.0%	2 5.0%	0 0.0%	5 12.5%		
		2 5.0%	3 7.5%	11 27.5%	1 2.5%	17 42.5%		
	Cukup baik	0 0.0%	1 2.5%	7 17.5%	2 5.0%	10 25.0%		
Sosial ekonomi	Tdk baik	1 2.5%	3 7.5%	3 7.5%	1 2.5%	8 20.0%	0.063	0.651
		0 0.0%	0 0.0%	5 12.5%	0 0.0%	5 12.5%		
	Kurang baik	0 0.0%	0 0.0%	5 12.5%	0 0.0%	5 12.5%		
		0 0.0%	0 0.0%	5 12.5%	0 0.0%	5 12.5%		
Cukup baik	0 0.0%	0 0.0%	5 12.5%	0 0.0%	5 12.5%			
	Baik	0 0.0%	0 0.0%	5 12.5%	0 0.0%	5 12.5%		

Pada tabel dapat diketahui hasil analisis statistic masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Pengetahuan ibu dikategorikan menjadi cukup baik dan baik. Hasil analisis statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan jajan sembarangan pada anak SD ($p=0,370$).

Pemberian uang saku dikategorikan menjadi tidak baik, kurang baik dan baik. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pemberian uang saku dengan jajan sembarangan pada anak SD ($p=0,246$).

Ketersediaan makanan dalam rumah dikategorikan menjadi tidak baik, kurang baik dan cukup baik. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan makanan dalam rumah dengan jajan sembarangan pada anak SD ($p=0,305$).

Sosial ekonomi dikategorikan menjadi tidak baik, kurang baik, cukup baik dan baik. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sosial ekonomi dengan jajan sembarangan pada anak SD ($p=0,651$).

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan agama responden paling banyak adalah agama Islam yaitu sebanyak 87,5%. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang paling banyak berada di kelas 2 yaitu sebanyak 57,5%. Dari hasil penelitian juga diketahui pekerjaan orangtua responden. Pekerjaan orang tua responden paling banyak adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 45%. Pada ibu rumah tangga, biasanya pengetahuannya masih kurang sehingga berdampak pada hal-hal yang mempengaruhi jajan pada anak untuk berperilaku jajan sembarangan di sekolah.

2. Hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku jajan sembarangan

Solihin (2005, dalam Yulianingsih, 2009) yang menyebutkan bahwa pengetahuan gizi sangat berpengaruh pada pemilihan makanan jajanan. Pengetahuan dapat diperoleh secara internal maupun eksternal. Pengetahuan secara internal yaitu berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup, sedangkan pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain sehingga pengetahuan anak tentang gizi bertambah. Makanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan dan gizi akan

mengancam kesehatan anak. Nafsu makan anak yang berkurang dan jika berlangsung lama akan berpengaruh pada kesehatan gizi (Susanto,2003 dalam Yulianinsih, 2009). Peran orang tua sangat diperlukan karena berperan dalam memberikan pengetahuan dasar kepada anak-anak mengenai dampak negatif atau akibat yang timbul apabila jajan sembarangan di tempat.

Peran orang tua sangat diperlukan karena berperan dalam memberikan pengetahuan dasar kepada anak-anak mengenai dampak negatif atau akibat yang timbul apabila jajan sembarangan di tempat. Orang tua sebaiknya membekali anak-anaknya untuk membiasakan makan makanan yang di rumah yang telah aman untuk dikonsumsi ketika mereka akan berangkat sekolah (Badan POM RI).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata responden memiliki pengetahuan ibu terbanyak yaitu pada kategori baik sejumlah 32 responden (80,0%) dari total sampling. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku jajan sembarangan di SD Negeri Cokrokusuman ($p = 0,370$).

Dari data yang dapat dilihat pada tabel 4.4 tersebut diketahui responden paling banyak memiliki pengetahuan ibu pada kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu di SD Negeri Cokrokusuman pada kategori baik.

Tingkat pengetahuan gizi seorang ibu berpengaruh terhadap sikap pemilihan serta penyelenggaraan makanan. Selanjutnya akan berpengaruh terhadap terhadap gizi seseorang. Dalam keadaan sehat seseorang akan lebih mudah mengkonsumsi makanan terutama anak sekolah. Pengetahuan yang dimiliki tentang manfaat sarapan pagi membantu sikap ibu dalam menyediakan makanan bagi keluarganya. Menurut pakar pendidikan untuk membantu proses pendidikan anak sebaiknya orang tua menambah pengetahuan sebab semakin tinggi pengetahuan orang tua maka makin banyak pula pengetahuan yang diberikan kepada anak-anaknya (Devi, 2004).

Menurut Karyadi (1989, dalam Devi 2004), yang menyatakan bahwa anak belajar tentang apa yang dimakan dan tidak dimakan berdasarkan apa yang dilihat dan kemudian ditirunya. Di dalam keluarga ibu merupakan

obyek yang lekat anak sehingga pendidikan ibu akan berpengaruh terhadap perilaku makan anak.

Alasan yang dapat kita lihat yaitu dimungkinkan jawaban kuesioner yang telah diisi responden bertentangan dengan kehidupan sehari-hari, dikarenakan adanya rasa kurang percaya diri atau berpikir bahwa masalah tersebut merupakan masalah pribadi dan tidak dapat dilihat oleh peneliti. Kemudian responden tidak menyebutkan status pendidikan terakhir.

Dari pengamatan yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya bahwa ibu yang berpendidikan tinggi juga mempunyai pengetahuan yang baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka status gizi anak semakin baik. Hal itu diduga ibu yang berpendidikan tinggi memiliki pendapatan lebih baik karena umumnya mereka bekerja.

3. Hubungan antara pemberian uang saku dengan perilaku jajan sembarangan

Pemberian uang merupakan sarana pembelajaran anak terhadap tanggung jawab, komitmen dan matematika sederhana. Kesiapan anak adalah pertimbangan utama yang harus diperhatikan orangtua sebelum memberikan uang saku (Gozhali, 2010, <http://www.pelangi.com/> diperoleh tanggal 2 Januari 2011). Memperkenalkan pengelolaan keuangan pada anak dini sama dengan memperkenalkan bagaimana nilai uang, membuat anggaran, bahkan bagaimana cara mengolah uang dengan menabung. Semakin cepat diperkenalkan maka semakin cepat pula mengelola uang secara mandiri dan teratur. Orang tua mengajarkan dan mendidik anak dimulai dari hal yang paling sederhana yaitu dengan cara memanfaatkan uang saku yang telah diberikan. Sebaiknya uang saku tidak diberikan terlalu berlebihan karena dapat memacu mereka untuk mencoba membeli sesuatu yang harusnya tidak dibutuhkan oleh mereka.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata responden memiliki pemberian uang saku terbanyak yaitu pada kategori kurang baik sejumlah 25 responden (62,5%) dari total sampling. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara pemberian uang saku dengan perilaku jajan sembarangan di SD Negeri Cokrokusuman ($p = 0,246$).

Dari data yang dapat dilihat pada tabel 4.5 tersebut diketahui responden paling banyak memiliki pemberian uang saku pada kategori kurang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian uang saku di SD Negeri Cokrokusuman pada kategori kurang baik.

Hasil penelitian ini ternyata bertentangan dengan teori dari Suriyati (2005) mengatakan bahwa walaupun tidak berlaku secara umum kebiasaan jajan anak salah satunya dikarenakan anak mendapatkan uang saku dari orang tua. Jika anak terbiasa mendapatkan uang jajan yang berlebihan maka diakibatkan dapat memberikan dampak negatif dari anak. Anak cenderung menjadi pemboros dan membuka peluang untuk mengerjakan hal hal yang tidak bermanfaat.

Pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel 400 sampel pada siswa yang mendapatkan uang saku. Salah satu alasan utama anak membeli makanan di sekolah adalah karena tidak membawa bekal dari rumah. Dan 361 siswa menyatakan bahwa orangtua mereka memberikan jajan kepada mereka dikarenakan agar mereka bisa jajan ketika lapar dan beberapa alasan lainnya adalah mereka bisa seperti teman temannya lain yang membawa uang jajan (Eunike,2009,hlm 33).

Timbulnya kebiasaan jajan akan mempengaruhi konsumsi makan di rumah. Suriyati (2005) mengatakan bahwa kegemaran jajan pada anak tidak terlepas dari keadaan ekonomi dan kebiasaan makan keluarga, karena pada hakikatnya kebiasaan makan juga tidak lepas dari kaitannya dengan kehidupan ekonomi keluarga pada umumnya. Walaupun tidak berlaku secara umum kebiasaan jajan anak salah satunya dikarenakan anak mendapatkan uang saku dari orang tua. Jika anak terbiasa mendapatkan uang jajan yang berlebihan maka diakibatkan dapat memberikan dampak negatif dari anak. Anak cenderung menjadi pemboros dan membuka peluang untuk mengerjakan hal hal yang tidak bermanfaat.

Berkaitan dengan hal pemberian uang saku ada beberapa hal yang perlu dikaji yaitu besarnya nominal yang diterima secara rutin serta bagaimana cara membelanjakannya yaitu dengan jajan, ditabung, membeli keperluan sekolah, membeli barang barang trend dan sebagainya. Jumlah nominal juga perlu diketahui apakah dibelanjakan sesuai dengan kebutuhan

mereka, dan dibelanjakan untuk apa saja (Suci, 2009). Hal ini dapat dikarenakan bahwa anak SD yang diberikan uang jajan yang berlebih belum tentu dipakai untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.

Pemberian uang saku secara reguler merupakan cara yang baik bagi anak untuk belajar tentang nilai uang dan sekaligus menumbuhkan kemampuan pengelolaannya serta mengajarkan tanggung jawab dan disiplin sejak dini.

4. Hubungan antara ketersediaan makanan dalam rumah dengan perilaku jajan sembarangan

Anak-anak yang sangat menyukai jajan di luar sekolah atau di lingkungan sekitar lainnya yang dapat ditemui dikarenakan dengan terjangkaunya harga makanan dan dapat menarik perhatian anak itu sendiri. Anak yang sangat menyukai jajan bisa terjadi karena pengaruh dari orang tua atau orang dekat yang ada dalam satu rumah yang kerap sekali jajan. Atau keluarga yang jarang sekali memasak dan lebih sering membeli makanan matang (siap makan) untuk keluarga. Keluarga perlu mendapat perhatian dari penyelenggara makanan yaitu iburumah tangga.

Perilaku jajan dipengaruhi dukungan dari luar seperti adanya penjual makanan. Pada masa kini sudah banyak ibu yang telah banyak bekerja di luar rumah, kemudian mereka merasa bahwa tidak ada waktu untuk menyiapkan bekal makanan. Faktor harga yang lebih murah itulah yang mendorong orangtua untuk membeli makanan siap saji daripada harus membuat sendiri. Kemudian faktor dukungan yang menyebabkan anak suka jajan di luar rumah adalah kurangnya variasi makanan di rumah. Anak menjadi lebih bosan dengan makanan yang disiapkan di rumah dan menjadi beralih kepada jajanan di luar rumah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata responden memiliki ketersediaan makanan dalam rumah terbanyak yaitu pada kategori kurang baik sejumlah 34 responden (85,0%) dari total sampling. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara ketersediaan makanan

dalam ruma dengan perilaku jajan sembarangan di SD Negeri Cokrokusuman ($p = 0,305$).

Dari data yang dapat dilihat pada tabel 4.6 tersebut diketahui responden paling banyak memiliki ketersediaan makanan dalam rumah pada kategori kurang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketersediaan makanan dalam rumah di SD Negeri Cokrokusuman pada kategori kurang baik.

Hasil penelitian ini ternyata bertentangan dengan teori dari Mayke (2007, dalam Indriasari, 2007) yang menyatakan pembiasaan sarapan pagi di rumah atau membawa bekal dari rumah adalah salah satu pembiasaan yang baik agar tidak membiasakan anak-anak jajan di luar sekolah. Membuat bekal sekolah baik untuk mencegah jajan di luar sekolah. Menyarankan orang tua menyempatkan diri untuk membuat bekal makanan sendiri. Usaha orang tua menyiapkan bekal berpengaruh positif terhadap jiwa.

Makan pagi mempunyai peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi seseorang atau keluarga, sangat baik apabila makan pagi tidak diabaikan. Akan tetapi akibat kesibukan karena sempitnya waktu, sehingga makan pagi sering diabaikan. Tapi ada juga yang beralasan bahwa kenyataannya yang menyatakan bahwa anak tidak sarapan pagi karena merasa waktu yang terbatas karena jarak yang cukup jauh, terlambat bangun pagi, atau tidak selera makan pagi (Shinta, 2001: 77 dalam Triyanti, 2005).

Alasan yang bertentangan dengan teori di atas bahwa sebenarnya kita melihat dari perbedaan budaya dan kultur dari sebuah keluarga. Dari hasil penelitian yang dapat dilihat dari peneliti bahwa mayoritas responden adalah keluarga yang berbeda budayanya. Asumsi yang berikutnya adalah bahwa anak-anak yang telah dibekali makanan atau sarapan di rumah ternyata masih juga mempunyai perilaku jajan. Akibat dari kebiasaan itu sendiri berasal dari faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh peneliti. Seperti pengaruh dari teman dekat atau iklan dalam televisi.

5. Hubungan antara sosial ekonomi dengan perilaku jajan sembarangan

Dampak serius pada skala yang lebih besar dapat mengakibatkan stres di negara maju dalam mengukur tingkat ekonomi. Salah satu faktor

yang mempengaruhi dalam menyiapkan makanan. Masalah gizi berakar dari kemiskinan. Oleh karena itu masalah gizi ini tidak mungkin hanya dipecahkan oleh ahli gizi. Status sosial perempuan akan meningkat apabila mereka mempunyai posisi ekonomi yang baik. Laju masalah gizi akan dapat dikendalikan apabila pendapatan masyarakat meningkat dan keadilan semakin merata.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata responden memiliki social ekonomi terbanyak yaitu pada kategori tidak baik sejumlah 17 responden (42,5%) dari total sampling. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara social ekonomi dengan perilaku jajan sembarangan di SD Negeri Cokrokusuman ($p = 0,651$).

Dari data yang dapat dilihat pada tabel 4.7 tersebut dapat diketahui responden paling banyak memiliki sosial ekonomi pada kategori tidak baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi di SD Negeri Cokrokusuman pada kategori kurang baik.

Hasil penelitian ini ternyata bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa Status sosial perempuan akan meningkat apabila mereka mempunyai posisi ekonomi yang baik. Hal ini biasanya disertai dengan tuntutan untuk mendapatkan pendidikan, kesehatan, dan gizi yang lebih baik bagi anak anaknya baik laki laki maupun perempuan. Alasan ini bertentangan dikarenakan bahwa sebenarnya sosial ekonomi itu sendiri tidak berhubungan langsung dengan perilaku jajan pada anak. Akan tetapi kita kembali dalam konteks pola pendidikan. Bagaimana cara orangtua mendidik anaknya ketika keluarga tersebut dalam keadaan kondisi keuangan yang kurang baik. Karena sebuah keluarga yang mempunyai ekonomi yang cukup ,belum tentu mereka tidak mempunyai perilaku jajan yang baik pula. Adanya kesibukan keluarga dalam membangun ekonomi keluarga sehingga lupa dalam memperhatikan anak anaknya.

C. Keterbatasan penelitian

1. Tidak dikendalikannya iklan dalam televisi karena anak tidak dapat dijauhkan dari aktivitas sehari-hari mereka.

2. Tidak dikendalikannya pengaruh teman dekat, kebiasaan jajan karena karena responden sedang dalam masa interaktif terhadap orang lain dan bergaul dengan seusianya.
3. Instrumen dari penelitian adalah kuesioner sehingga terkadang jawaban dari responden tidak sesuai dengan apa yang dialaminya.
4. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku jajan, akan tetapi peneliti memfokuskan pada pengetahuan ibu, pemberian uang saku, ketersediaan makanan dalam rumah, sosial ekonomi, padahal masih ada faktor lain yang belum diteliti. Seharusnya dapat diteliti fungsi dari sarapan pagi, dan berbagai macam penyakit yang didapat dari perilaku jajan sembarangan yang kurang baik.
5. Adanya nilai validitas yang gugur dan menggunakan perubahan kata sehingga harus ditinjau kembali.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar pengetahuan ibu cukup berpengaruh di dalam pelaksanaan atau penerapan di rumah tangganya. dapat ditunjukkan rata rata responden pengetahuan ibu terbanyak sejumlah 32 responden (80,0%).
2. Sebagian besar pemberian uang saku kepada anak SD ditunjukkan pada rata rata responden memiliki pemberian uang saku terbanyak sejumlah 25 responden (62,5%).
3. Sebagian besar ketersediaan makanan di dalam rumah dapat ditunjukkan pada rata rata responden sejumlah 34 responden (85,0%).
4. Sebagian besar dari faktor sosial ekonomi kurang baik terbanyak sejumlah 17 responden (42,5%).
5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku jajan sembarangan di SD Negeri Cokrokusuman. Dengan nilai signifikan (p) sebesar 0,370.

6. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pemberian uang saku dengan perilaku jajan sembarangan di SD Negeri Cokrokusuman. Dengan nilai signifikan (p) sebesar 0,246.
7. Tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan makanan dalam rumah dengan perilaku jajan sembarangan di SD Negeri Cokrokusuman. Dengan nilai signifikan (p) sebesar 0,305.
8. Tidak ada hubungan yang signifikan antara sosial ekonomi dengan perilaku jajan sembarangan di SD Negeri Cokrokusuman. Dengan nilai signifikan (p) sebesar 0,651.

B. Saran – saran

1. Bagi orang tua

Diharapkan hasil penelitian dapat meningkatkan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sehingga dapat mempengaruhi dalam memberikan asupan yang baik bagi anaknya.

2. Bagi Sekolah dan Guru

Diharapkan hasil penelitian ini guru menjadi lebih paham, peka dan lebih bertanggung jawab dalam membatasi jajan anak muridnya sehingga hal tersebut mengurangi perilaku jajan anak.

3. Bagi Anak SD

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendidikan yang efektif kepada anak sekolah dengan cara mengajarkan anak-anak melakukan aturan dasar higienis tentang memilih makanan yang baik dengan cara memahami dari bentuk kebersihan tempat yang terbebas dari polusi udara dan radikal bebas yang ada di sekitarnya, dan macam jajanan yang akan dibeli.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Selain itu kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perilaku jajan sembarangan dengan variabel lain yang belum diteliti yaitu kegiatan cuci tangan sebelum dan sesudah makan, fungsi dari sarapan pagi, dan berbagai macam penyakit yang didapat dari perilaku jajan sembarangan yang kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams & Motarjemi., 1999, *Dasar Dasar Keamanan Makanan Untuk Petugas Kesehatan WHO*, Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta.
- Almatsier., 2006, *Prinsip Dasar Ilmu*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Arikunto, S. 2002., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Badan POM RI. (2007). Food Watch sistem keamanan pangan terpadu dalam <http://www.psikobuana.com//>.
- Departemen Kesehatan RI, 2005, *Buku Pedoman Perbaikan Gizi Anak Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta.
- Devi, M. (2004). *Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Makan Dan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar, Makalah Pribadi Falsafah Sains, Pasca Sarjana Institut Pertanian*. Makalah Tidak Dipublikasikan. Institut Pertanian Bogor.
- Hastuti, S. (1989). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Gizi Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Bringin Kabupaten Dati II Semarang Propinsi Jawa Tengah. Skripsi kesehatan*. Universitas Negeri Semarang.
- Khomsan., 2006, *Solusi Makanan Sehat*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lestari, P.T. (2008). *Hubungan Pola Konsumsi Makanan Jajanan Dengan Morbiditas dan Status Gizi Anak Sekolah Dasar di Wilayah Kartasura*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurachmah, E., 2001. *Nutrisi Dalam Keperawatan*, Jakarta, Sagung Seto.
- Noor.M., 2009. *Orang Tua Bijaksana, Anak Bahagia: Panduan Bagi Orang Tua Untuk "Mencetak Anak Cerdas dan Bahagia"*. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S., 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Saryono., 2008 , *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta.
- Setiadi., 2007 , *Konsep dan Penulisan : Riset Keperawatan*, Yogyakarta, Graha Ilmu
- Setianingrum, W. I. S. (2005). *Hubungan Antara Kenaikan Berat Badan, Lingkar Lengan Atas Dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil I Boyolali*. Universitas Negeri Semarang.
- Suci, T. S., Eunike. (2009). *Gambaran Perilaku Jajan Murid SD Di Jakarta, Skripsi Psikologi 1 (1)*. 29-38. Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta.

- Perdana,I.T . (2009). “*Gambaran Perilaku Cuci Tangan di TK bustanul Athfal di Yogyakarta*”. Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- Triyanti. (2005). *Hubungan Antara Kebiasaan Makan Pagi Dengan Prestasi Belajar Pada Anak SD Kelas V SD Negeri Citarum 01-02-03-04 Semarang*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang.
- Yuniastuti., 2008 , *Gizi dan Kesehatan, Graha Ilmu, Yogyakarta.*
- Yulianingsih, P. (2009). *Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Sikap Anak Sekolah Dasar Dalam Memilih Makanan Jajanan di Madrasah Ibtidaiyah Tanjunganom, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri, Karya Tulis Ilmiah Program Studi Gizi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA